

## ABSTRAK

Pencabutan *Feminist Foreign Policy* (FFP) oleh pemerintah Swedia pada tahun 2022 telah membuka diskursif baru mengenai keputusan yang diambil tersebut ketika negara terkenal dengan sifat kepemimpinannya pada feminisme dan pro-gender baik dalam negeri maupun luar negeri. Pergeseran arah kebijakan publik ini juga menggambarkan bagaimana kekuatan politik sayap kanan berhasil memenangkan pemilu tahun 2022, dan meruntuhkan pencapaian feminisme dengan pandangan yang cenderung konservatif. Peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai sikap dan perilaku terdahulu koalisi kanan terutama Partai Demokrat Swedia (SD) melalui konsep *feminist backlash* yang menjadi pengaruh besar dalam pencabutan FFP. Temuan penelitian menunjukkan bahwa koalisi kanan dengan pengaruh besar partai pendukung, Partai SD telah menunjukkan praktik *feminist backlash* melalui berbagai perilaku anti-feminisme dan anti-gender: pengencaman dan penolakan pergerakan feminisme seperti 'MeToo', ideologi gender, hak-hak imigran, dan isu-isu kemanusiaan lainnya. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pencabutan FFP oleh pemerintah kanan konservatif telah menjadi awal dari kemunduran feminisme, sehingga menciptakan tantangan baru bagi ideologi ini yang sebelumnya menjadi arus utama politik.

Kata kunci: FFP Swedia, *Feminist Backlash*, Partai Demokrat Swedia, Anti-Feminisme, Kebijakan Luar Negeri

## **ABSTRACT**

*The repeal of the Feminist Foreign Policy (FFP) by the Swedish government in 2022 has opened a new discourse regarding the decisions made, especially when the country is known for its leadership in feminism and pro-gender policies both domestically and internationally. This shift in public policy direction also illustrates how right-wing political forces successfully won the 2022 elections and undermined feminist achievements with a more conservative outlook. The researcher will further discuss the past attitudes and behaviors of the right-wing coalition, particularly the Sweden Democrats (SD), through the concept of feminist backlash, which significantly influenced the repeal of the FFP. Research findings indicate that the right-wing coalition, with the significant influence of the supporting party, the SD, has exhibited feminist backlash through various anti-feminist and anti-gender behaviors: threatening and rejecting the feminist movements such as 'MeToo', gender ideology, immigrant rights, and other humanitarian issues. This research also concludes that the repeal of the FFP by the conservative right government marks the beginning of a regression in feminism, thereby creating new challenges for this ideology, which had previously been a mainstream political current.*

*Keywords: Sweden FFP, Feminist Backlash, Sweden Democrat Party, Anti-Feminism, Foreign Policy*